

MATAHARI MEMBUKUKAN EBITDA Rp 1,3 TRILIUN MESKIPUN KUNJUNGAN MALL BELUM KEMBALI KE TINGKAT PRA-PANDEMI

Highlights :

- Kinerja FY21 melebihi ekspektasi. Penjualan FY21 sebesar Rp 10,3 Triliun, naik 19,6% vs FY20. FY21 SSSG -41,5% vs FY19, sementara kunjungan mal adalah 43% di bawah FY19. EBITDA Rp 1,3 Triliun (vs arahan Rp 1 Triliun) dan Laba Bersih Rp 913 Miliar
- Kinerja perdagangan 4Q21 yang kuat dari pelonggaran PPKM (membantu kondisi pemulihan) dan inisiatif yang didorong oleh Perusahaan, menghasilkan EBITDA sebesar Rp 527 Miliar (41,4% lebih tinggi dari pra-pandemi 2019) dan Laba Bersih sebesar Rp 474 Miliar meskipun kunjungan mal sebesar 60% untuk Q4 vs Q4 2019. Produktivitas penjualan tumbuh 9,2% vs 4Q20 dan margin kotor 4Q21 berada di 35,2% vs 31,3% di 4Q20 dan 32,5% di 4Q19
- Target EBITDA FY22 yang dikomunikasikan sebelumnya direvisi dari Rp 1,8 Triliun menjadi Rp 2,0 Triliun mengingat kekuatan bisnis
- Berencana untuk membuka 12-15 gerai per tahun dalam jangka pendek sampai menengah dengan minimum 10 gerai pada 2022. Membuka gerai di One Batam Mall dan Cianjur pada bulan Desember 2021, dengan penjualan di atas ekspektasi
- Dengan pinjaman yang telah dilunasi seluruhnya, pembayaran dividen interim, dan pembelian kembali saham; Perseroan mengakhiri FY21 dengan kas yang kuat sebesar Rp 661 Miliar. Kondisi ini memicu aktivitas pembelian kembali saham di Januari 2022 dengan penilaian yang jauh di bawah perusahaan sejenis dan memberikan EBITDA/saham yang kuat.
- Dividen interim Rp 100/saham telah dibayarkan dan dividen final FY21 Rp 250/saham, akan diusulkan dalam RUPS mendatang. Manajemen merekomendasikan pembayaran dividen sebesar Rp500/saham untuk FY22 (didistribusikan dalam 2 dividen interim sebesar Rp 125/saham dan dividen final sebesar Rp 250/saham), yang akan menjadi yang tertinggi dalam sejarah Perseroan.

PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”; kode saham: “LPPF”) melaporkan penjualan kotor sebesar Rp 10,3 Triliun untuk setahun penuh yang berakhir pada 31 Desember 2021, 20% lebih tinggi dari periode yang sama di tahun 2020. Pendapatan bersih tercatat sebesar Rp 5,6 Triliun, 15% lebih tinggi dari 2020.

(dalam Miliar Rupiah)

Deskripsi	Triwulan 4 2021	Tahun 2021	Selisih	
			dari Tw4 2020	dari Tahun 2020
Penjualan Kotor	2.785	10,284	2%	20%
Pendapatan Bersih	1.501	5,586	-1%	15%
Laba (Rugi) Bersih	474	913	284%	205%

Matahari mencatat laba bersih sebesar Rp 913 Miliar pada tahun 2021 dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp (873) Miliar pada tahun 2020, yang didukung oleh kinerja perdagangan triwulan 4 2021 sejalan dengan pelonggaran PPKM (yang membantu kondisi pemulihan) dan inisiatif yang dijalankan Perseroan.

Hingga akhir tahun 2021, Matahari mengoperasikan 139 gerai di 77 kota di seluruh Indonesia, setelah membuka 3 gerai baru pada tahun 2021 di Balikpapan (Kalimantan Timur), Batam (Kepulauan Riau), dan Cianjur (Jawa Barat). Matahari berencana membuka minimum 10 gerai pada 2022, termasuk gerai *signature* baru yang sedang dibangun di Taman Anggrek Jakarta dan Plaza Ambarukmo Jogjakarta. Pengerjaan konsep format baru juga sedang berjalan, dan Perseroan hampir menyelesaikan format baru di Supermal Karawaci Tangerang.

Dengan visibilitas pemulihan yang lebih jelas serta neraca dan arus kas yang kuat, Perseroan telah membagikan dividen interim sebesar Rp 100 per saham pada 2 Desember 2021, dan mengusulkan dividen final sebesar Rp 250 per saham untuk disetujui dalam RUPS mendatang. Ke depan, Manajemen merekomendasikan pembayaran dividen sebesar Rp 500/saham untuk FY22 (didistribusikan dalam 2 dividen interim sebesar Rp 125/saham dan dividen final sebesar Rp 250/saham), yang akan menjadi yang tertinggi dalam sejarah Perseroan.

Terry O'Connor, Wakil Presiden Direktur dan CEO Matahari mengatakan, “Puncak Omicron di Jakarta sudah dilewati dan secara nasional telah membaik sehingga memberikan kesempatan perdagangan Lebaran secara penuh dan tidak terganggu. Dengan tingkat kunjungan ke mal berbalik positif pasca penyebaran Omicron; pakaian untuk *travel* dan pakaian formal/acara khusus menjadi lebih relevan; kebangkitan ritel fesyen yang terjadi di Amerika Serikat, Eropa, dan lainnya masih diharapkan di 2022. Oleh karena itu, kami meningkatkan EBITDA 2022 dari panduan sebelumnya Rp 1,8 Triliun menjadi Rp 2,0 Triliun. Kami berterima kasih kepada rekan kerja kami yang bekerja keras dan penuh semangat untuk semua kontribusi berkelanjutan mereka atas kemajuan kami yang kuat.”

About Matahari

Matahari adalah platform ritel terbesar di Indonesia, dengan 139 gerai di 77 kota di seluruh Indonesia, serta secara online melalui Matahari.com. Selama lebih dari 60 tahun,



Matahari menyediakan produk pakaian, kecantikan dan sepatu yang berkualitas, fashionable dan terjangkau bagi kalangan menengah Indonesia yang semakin meningkat. Matahari mempekerjakan lebih dari 30.000 karyawan (termasuk SPG produk konsinyasi) dan bermitra dengan sekitar 600 pemasok lokal serta internasional.

Perseroan menerima beberapa penghargaan dari industri – bertaraf nasional dan internasional – termasuk Top 3 Best Non-Financial Sector dan Top 10 Mid-Cap Issuers ASEAN Corporate Governance Awards 2021, Top 50 Most Valuable Brand Awards 2021 dari Brand Finance Indonesia, Top 500 Retail Asia Pacific dari Retail Asia, Euromonitor & KPMG; Brand Asia 2018 – Top 3 Most Powerful Retail Brands in Indonesia dari Nikkei BP Consulting, Inc.; dan WoW Brand Award 2019 – Gold Champion dari MarkPlus Inc. Di samping itu, Perseroan juga meraih penghargaan Indonesia Netizen’s Brand Choice Award 2018 dari Warta Ekonomi. Seluruh penghargaan ini mendukung dan memperkuat reputasi Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang terkemuka, dinamis, dan tepercaya di Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:

Corporate Communications / Investor Relations
PT Matahari Department Store Tbk
Tel: (62 21) 547 5333
E-mail: corp.comm@matahari.co.id, ir@matahari.co.id



www.matahari.co.id



@matahari



@tiktokmatahari



Matahari



MATAHARI

BELANJA ONLINE MATAHARI.COM

This press release has been prepared by PT Matahari Department Store Tbk (“LPPF”) and is circulated for the purpose of general information only. It is not intended for any specific person or purpose and does not constitute a recommendation regarding the securities of LPPF. No warranty (expressed or implied) is made to the accuracy or completeness of the information. All opinions and estimations included in this release constitute our judgment as of this date and are subject to change without prior notice. LPPF disclaims any responsibility or liability whatsoever arising which may be brought against or suffered by any person as a result of reliance upon the whole or any part of the contents of this press release and neither LPPF nor any of its affiliated companies and their respective employees and agents accepts liability for any errors, omissions, negligent or otherwise, in this press release and any inaccuracy herein or omission here from which might otherwise arise.

Forward-Looking Statements

Certain statements in this release are or may be forward- looking statements. These statements typically contain words such as "will", "expects" and "anticipates" and words of similar import. By their nature, forward looking statements involve a number of risks and uncertainties that could cause actual events or results to differ materially from those described in this release. Factors that could cause actual results to differ include, but are not limited to, economic, social, health and political conditions in Indonesia; the state of the retail industry in Indonesia; prevailing market and operating conditions, raw material prices and Import restrictions; competition from other companies; shifts in customer demands; changes in operation expenses, including employee wages, benefits and training, governmental and public policy changes; our ability to be and remain competitive; our financial condition, business strategy as well as the plans and objectives of our management for future operations;. Should one or more of these uncertainties or risks, among others, materialize, actual results may vary materially from those estimated, anticipated or projected. Although we believe that the expectations of our management as reflected by such forward-looking statements are reasonable based on information currently available to us, no assurances can be given that such expectations will prove to have been correct. You should not unduly rely on such statements. In any event, these statements speak only as of the date hereof, and we undertake no obligation to update or revise any of them, whether as a result of new information, future events or otherwise.